

STUDI PENGELOLAAN AGROWISATA BERBASIS EDUKASI LINGKUNGAN DI TAMAN AGROWISATA TENAYAN RAYA

Ria Artha. P¹, Rizka Nabila², Indah Ramadhani³, Salsa Azura⁴, Syefni⁵, Yeeri Badrun⁶
riarthap244@gmail.com¹, rizkanabilaa2405@gmail.com², indahrahmadhani2918@gmail.com³,
salsaazura11@gmail.com⁴, syefnisyefni14@gmail.com⁵, yeeribadrun@umri.ac.id⁶
 Universitas Muhammadiyah Riau

Article Info

Article history:

Published January 31, 2026.

KATA KUNCI

Agrowisata, Pengelolaan Lingkungan, Edukasi Lingkungan, Tenayan Raya.

Keywords: Agrotourism, Environmental Management, Environmental Education, Tenayan Raya.

ABSTRAK

Tenayan raya merupakan salah satu Kawasan dikota pekanbaru, provinsi riau, yang di kembangkan sebagai Agrowisata berbasis edukasi lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami sistem pengelolaan lingkungan yang di terapkan di taman Agrowisata Tenayan Raya, melalui dari latar belakang pengembangan Kawasan hingga kondisi pengelolaan saat ini. Kegiatan di lakukan melalui kunjungan lapangan dengan metode observasi langsung dan wawancara dengan pihak pengelola Agrowisata. Pengamatan di fokuskan pada pemanfaatan lahan, pengelolaan tanaman, dan ternak kebersihan lingkungan, serta fasilitas pendukung edukasi lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa taman Agrowisata Tenayan Raya telah menerapkan pengelolaan lingkungan yang cukup baik melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, Kawasan ini juga berperan sebagai sarana pembelajaran lingkungan bagi mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini memberikan pemahaman nyata kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dalam mendukung keberlangsungan Agrowisata.

ABSTRACT

Tenayan Raya is one of the areas in Pekanbaru City, Riau Province, which is being developed as an agrotourism based on environmental education. This activity aims to find out and understand the environmental management system implemented in the Tenayan Raya Agrotourism Park, from the background to the development of the area to the current management conditions. Activities are carried out through field visits using direct observation methods and interviews with Agrotourism managers. Observations focused on land use, management of plants and livestock, environmental cleanliness, as well as supporting facilities for environmental education. The results of the activities show that the Tenayan Raya Agrotourism Park has implemented fairly good environmental management through optimal and sustainable use of natural resources. Apart from functioning as a recreation area, this area also acts as an environmental learning facility for students and the community. This activity provides students with a real understanding of the importance of sustainable environmental management in supporting the sustainability of Agrotourism.

1. PENDAHULUAN

Indonesia Mempunyai daya Tarik wisata meliputi antara lain wisata bahari dan wisata budaya, wisata berbasis perkebunan mulai berkembang pesat, salah satu upaya yang diperlukan adalah mengembangkan agrowisata.(Putra et al., 2020). Agrowisata merupakan salah satu pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memadukan kegiatan pertanian dengan aspek rekreasi dan edukasi. Konsep agrowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memperkenalkan pengelolaan sumber daya alam, pelestarian lingkungan, serta praktik pertanian yang ramah lingkungan kepada masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Agrowisata memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dan upaya konservasi sekaligus memberikan nilai tambahan secara sosial dan ekologi bagi masyarakat sekitar.

Agrowisata Tenayan Raya merupakan salah satu objek wisata dan kewirausahaan yang ada di Pekanbaru Riau. Objek wisata ini terletak di Jalan Pesantren Jalan Kadiran, Kecamatan Tenayan Raya, Sekitar 10 KM dari Kota Pekanbaru. Jika menggunakan kendaraan roda empat dari Pekanbaru, cukup 10 Menit saja sudah tiba di lokasi ini. Agrowisata ini milik Adi Prastowo dan Yeni. Ini dibangun di atas lahan sekitar 6 Hektar. Taman Agrowisata Tenayan Raya berfungsi tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menampilkan praktik pengelolaan lingkungan berbasis pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengelolaan Kawasan ini mencakup pemeliharaan tanaman, pengaturan tata ruang, serta upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan materi pengelolaan lingkungan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dan upaya pelestarian (Librianty et al., 2021).

Kegiatan agrowisata memiliki potensi dampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan di Kawasan Agrowisata menjadi aspek penting untuk di amati dan di pelajari karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Melalui Praktikum ini, mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana pengelolaan lingkungan diterapkan, mulai dari pengelolaan lahan, pemanfaatan vegetasi, hingga upaya menjaga kualitas lingkungan agar tetap mendukung keberlanjutan Kawasan wisata (Shafa et al., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan agrowisata berbasis edukasi lingkungan di Taman Agrowisata Tenayan Raya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pengelolaan Agrowisata secara konseptual dan alami berdasarkan kondisi di lapangan.

Pengelolaan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pengelolaan agrowisata, fasilitas edukasi lingkungan, serta interaksi pengunjung dengan lingkungan wisata. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola dan penanggung jawab Agrowisata sebagai informan utama guna memperoleh informasi terkait konsep pengelolaan, program edukasi lingkungan serta kendala yang di hadapi. Dokumentasi di gunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan dokumen terkait pengelolaan Agrowisata (Setiawan & Hidayat, 2025)

Penelitian ini dilaksanakan di taman Agrowisata Tenayan Raya yang berlokasi di

Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi berdasarkan pada karakteristik Kawasan yang mengembangkan konsep Agrowisata berbasis edukasi lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dan pemberian materi dari pengelola Agrowisata Tenayan Raya diawali dengan kegiatan perizinan kepada pihak pengelola Tenayan Raya kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada pihak pengelola Tenayan raya mengenai tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa. Hasil dan dari kegiatan diskusi tersebut menunjukkan bahwa pihak pengelola Tenayan Raya sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan dan pemberian materi mengenai Agrowisata Tenayan Raya (Librianty et al., 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan lingkungan di Taman Agrowisata Tenayan Raya dilakukan melakukan praktek ramah lingkungan, pengelolaan sampah, dan pemberdayaan UMKM local yang menjual produk olahan hasil pertanian. Temuan ini sejalan dengan studi yang membahas strategi pengembangan Agrowisata Tenayan Raya berbasis lingkungan yang menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dengan strategi pengembangan Agrotourism (Nasution et al., 2024).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Agrowisata bukan hanya sekedar objek wisata tetapi juga arena edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman edukatif pengunjung, memperkuat hubungan sosial ekonomi masyarakat lokal, dan mendorong praktek pertanian yang lebih berkelanjutan. Hal ini semakin relevan dalam era dimana wisata berbasis alam dan edukasi semakin diminati oleh masyarakat luas sebagai sarana rekreasi dan pembelajaran (Raditya, 2025).

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti gazebo dan area diskusi di lokasi tersebut juga memegang peranan vital. Hal ini berkaitan dengan prinsip pengembangan Kawasan wisata yang harus memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya pelestarian (Raule et al., 2020). Dengan fasilitas yang memadai, proses transformasi ilmu pengetahuan antara aspek teoritis dan praktik pertanian dapat berjalan lebih efektif, sehingga mampu memberikan nilai tambah baik bagi edukasi maupun pengembangan ekonomi lokal di sector Agrowisata

Taman Wisata Agro Tenayan Raya mempresentasikan evolusi tata guna lahan dari perkebunan privat menjadi Kawasan edukasi public yang terstruktur. Sejarah perkembangannya dimulai tahun 2008 melalui budidaya tanaman hortikultura langka yang awalnya difokuskan untuk pemenuhan konsumsi subsisten. Transformasi signifikan terjadi pada tahun 2014, dimana perluasan lahan menjadi 2 hektar diiringi dengan orientasi komersial hingga menembus pasar ekspor, seperti Singapura. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa agro wisata merupakan objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Raule et al., 2020).

Peresmian Kawasan ini pada Mei 2014 sebagai destinasi wisata edukatif menandai pergeseran paradigma pengelola dalam mengintegrasikan sector pertanian dengan jasa pariwisata. Penggunaan sistem penanaman yang tertata di Tenayan Raya mencerminkan upaya optimasi lahan untuk menghadapi tantangan lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan budidaya hortikultura di lahan terbatas sangat bergantung pada adaptasi teknologi, dimana pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih terkendali bagi kondisi optimum pertumbuhan tanaman (Tando, 2019). Dengan menggabungkan manajemen koleksi

tanaman yang variatif dan sistem pengelolaan yang modern. Agrowisata Tenayan Raya berfungsi sebagai laboratorium alam yang efektif bagi pelajar dan mahasiswa dalam memahami konsep pertanian yang berkelanjutan.

Dalam aspek diversitas hayati, Kawasan ini mengunggulkan koleksi tanaman hortikultura yang memiliki nilai edukatif dan ekonomi tinggi. Pengelolaan tanaman yang spesifik dan jarang di jumpai di pasar umum memberikan nilai tambah (added value) bagi institusi Pendidikan yang melakukan praktek lapangan. Secara teoritis, pemilihan komoditas hortikultura yang adaptif merupakan Langkah strategis karena pembangunan pertanian melalui pengembangan komoditas hortikultura yang potensial merupakan upaya meningkatkan perekonomian wilayah serta daya saing masyarakat (Jayapura et al., 2022). Dengan mengombinasikan koleksi flora yang variatif dan Teknik budidaya yang berkelanjutan, Agrowisata Tenayan Raya berhasil memposisikan diri kepada laboratorium alam yang rekreatif bagi pelajar dan mahasiswa dalam mempelajari karakteristik morfologi serta agribisnis tanaman secara komprehensif.

Sistem pemeliharaan vegetasi di Agrowisata Tenayan Raya mengintegrasikan manajemen hara melalui aplikasi kombinasi pupuk organik cair (POC) dan NPK, serta jadwal penyiraman intensif untuk menjaga stabilitas produksi tanaman hortikultura. Penggunaan pupuk organik di Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyediaan nutrisi, tetapi juga sebagai upaya jangka Panjang dalam memperbaiki struktur tanah dan menjaga keberlangsungan ekosistem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas Agrowisata sangat bergantung pada partisipasi pengelola dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap alam (Raule et al., 2020). Praktik ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan model pertanian edukatif yang ramah lingkungan bagi pengunjung.

Manajemen lingkungan di kawasan ini diperkuat dengan sistem pemilahan sampah guna menjaga estetika serta sanitasi area wisata. Meskipun menghadapi kendala aksesibilitas dan keterbatasan lahan, pengelola mengoptimalkan sumber daya melalui disertifikasi tanaman yang memiliki edukasi yang tinggi. Strategi pengembangan ini relevan dengan konsep wisata edukasi yang menekankan pentingnya pengalaman rekreasi yang di kombinasikan dengan perluasan pengetahuan di bidang pertanian (Prasetyo, 2021). Dengan pendekatan ini, Agrowisata Tenayan Raya mampu mempertahankan eksistensinya sebagai destinasi edukasi pertanian yang berkelanjutan dan kompetitif di Pekanbaru.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan lingkungan di kawasan agrowisata telah diterapkan melalui berbagai upaya yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Pemanfaatan sumberdaya alam dan pengelolaan lahan dilakukan secara terencana untuk mendukung fungsi produksi sekaligus konservasi, sehingga aktivitas wisata dapat berjalan tanpa mengabaikan keseimbangan ekosistem. Selain itu wisata Agro memiliki peran penting sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan, karna mampu memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung dalam memahami konsep pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan secara nyata dan aplikatif.

Saran

Pengelola Agrowisata Tenayan Raya di sarankan untuk mengoptimalkan Green Agriculture Melalui integrasi manajemen limbah dan efisiensi irigasi, serta memperkuat fasilitas edukasi berbasis praktik guna mentransformasi pengalaman rekreasi menjadi kesadaran ekologis dan pengunjung yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan sinergi dengan pemerintah daerah dalam perbaikan aksesibilitas jalan dan penyediaan bibit tanaman Langkah untuk meningkatkan daya saing Kawasan sebagai pusat literasi hortikultura di

Kota Pekanbaru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hayatri, M. A. S., & Prasetyo, H. (2021). Penelusuran informasi wisata edukasi menggunakan media sosial Instagram melalui hastag #wisataedukasijogja. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(3), 166-137.
- Jayaputra, J., Jaya, I. K. D., & Santoso, B. B. (2022). Pengembangan hortikultura lahan kering dan penerapan teknologi budidaya ramah lingkungan untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sukadana Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 262-272
- Librianty, N., Witarsa, R., & Dista, D. X. (2021). Agrowisata bagi masyarakat dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan di Tenayan Raya Pekanbaru. *Jurnal Abidas*, 2(4), 988-994.
- Nasution, L., Aji, K., Sufia, R., & Tamgge, N. A. (2024). Strategi pengembangan agrowisata berbasis lingkungan di Desa Loto kecamatan Ternate Barat. *Jurnal spatial Wahana Komunikasi Dan informasi Geografis*, 24(1), 32-40.
- Putra, I. G. B. A. W., Prijanto, A., Sukender, N. M. C., & Arisena, G. M. K. (2020). Kajian analisis biaya dan manfaat (cost-benefit analysis) Kawasan agrowisata di Indonesia. *AGROMIX*, 11(2), 189-201.
- Raditnya, M. A. (2025). Analisis keberlanjutan taman agrowisata berbasis edukasi Bagi masyarakat dan UMKM di Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 36(1), 15-23.
- Raule, D., Sela, R., & Tilaar, S. (2025). Efforts to handle waste management through clean village program planning in improving environmental quality (case study of Batang District). *Journal of information Technology, Computer Science and electrical Engineering*, 2(1), 214-230.
- Shafa, A., Panjaitan, T. W. S., & Murti, F. (2025). Penerapan konsep agroeduwisata beras merah sebagai pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Lingkungan Karya Arsitektur*, 4(2), 68-82.
- Tando, E. (2019). Pemanfaatan teknologi Greenhouse dan hidroponik sebagai Solusi menghadapi perubahan iklim dalam budidaya tanaman hortikultura. *Buana sains*, (1), 91-102.